

ANALISIS TERHADAP GAYA KOMUNIKASI KEPALA DESA JEMPARING DI KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER

Ella Damayanti ¹

Abstrak

Penelitian ini menganalisis terhadap gaya komunikasi pemimpin yaitu Kepala Desa. Hal ini terkait rendahnya respon masyarakat dalam mendukung kegiatan yang dilakukan pemimpin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gaya komunikasi pemimpin di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan informasi kepada pemimpin mengenai gaya komunikasi yang sebaiknya diterapkan sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang baik.

Metode penelitian yang di gunakan adalah Kualitatif, adapun sumber data yang dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan. Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, dan yang menjadi Informan adalah tokoh-tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait dalam penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui analisis data model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin masih kurang cocok untuk diterapkan di Desa, Karena lebih mengacu pada gaya komunikasi mengendalikan (the controlling style) sehingga penerapan gaya komunikasi satu arah tersebut menimbulkan kesan membatasi dan mengendalikan orang lain. Peran yang dimainkan melalui gaya komunikasi antara panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) sama, sehingga menimbulkan masalah antara kepala desa dan masyarakat. Menurut teori Dramaturgi pemimpin belum mampu memainkan perannya sebagai komunikator, sebab belum sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Sebagai seorang komunikator mestinya pandai menempatkan diri dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Agar komunikasi selalu terjaga dengan baik di harapkan pemimpin menggunakan gaya komunikasi berlandaskan kesamaan (The equalitarian style), sebab gaya komunikasi ini lebih efektif dalam membina empati dan kerjasama dan memiliki rasa kepedulian sehingga mampu membina hubungan baik dengan pihak manapun.

Kata Kunci: *Gaya, Komunikasi, Pemimpin*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: damayantiella643@gmail.com

Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia berada. Pengertian dari komunikasi menurut definisi Carl I. Hovland, (dalam Mulyana 2016:62) ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta membentuk pendapat dan sikap.

Seiring perkembangan zaman komunikasi sangat pesat dan cepat sehingga banyak dijumpai bidang komunikasi. Salah satunya adalah bidang komunikasi yang menyangkut kehidupan sosial adalah komunikasi organisasi yang berkaitan dengan kepemimpinan. Pemimpin dalam organisasi adalah komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyaknya mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinya.

Seorang pemimpin yang baik, tentu memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai, guna mempengaruhi dan menggerakkan orang lain dan pengikutnya. Pemimpin tidak hanya terlihat dari perilaku, tetapi juga pikirannya, keyakinannya, sikap mentalnya. Dalam memimpin dibutuhkan kecakapan dalam berbicara dan berbahasa yang baik.

Gaya komunikasi yang sukses pada umumnya menggunakan gaya komunikasi yang tegas dalam kegiatan sehari-hari dalam memimpin sebuah organisasi. Seorang pemimpin akan memiliki sekumpulan gaya yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.

Pemimpin utama dalam desa yaitu kepala desa, sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan tugas membutuhkan skill dalam berkomunikasi yang baik agar tim dapat bekerja dengan baik. Kunci sukses sebuah organisasi ada pada diri seorang pemimpin. Sedangkan pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu menjalankan komunikasi secara baik.

Rendahnya respon masyarakat dalam mendukung kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa. Sehingga sering menimbulkan masalah antara pemimpin dan masyarakat dalam menjalankan perencanaan pembangunan di desa. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk memberikan pandangan serta meneliti tentang gaya komunikasi kepala desa, yang dituangkan dalam judul skripsi “Analisis Gaya Komunikasi Kepala Desa”.

Kerangka Dasar Teori

Teori Dramaturgi

Teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman ketika Aristoteles mengungkapkan dramaturgi dalam artian seni maka Erving Goffman mendalami dramaturgi dari segi sosiologi. Dramaturgi terdiri dari *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang). *Front stage* yaitu bagian pertunjukkan yang berfungsi mendefinisikan situasi penyaksi pertunjukkan.

Front stage dibagi menjadi dua bagian, setting yaitu pemandangan fisik yang harus ada jika sang actor memaikan perannya. *Front personal* yaitu berbagai macam perlengkapan sebagai pembahasa perasaan dari sang actor. *Front personal* masih terbagi menjadi dua penampilan, yaitu penampilan yang terdiri dari berbagai jenis barang yang mengenalkan status sosial actor. Gaya yang berarti mengenalkan peran macam apa yang dimainkan actor dalam situasi tertentu. Back stage (panggung belakang) yaitu ruang dimana disitulah berjalan scenario pertunjukan tim oleh (masyarakat rahasia yang mengatur pementasan masing-masing aktor). (Santoso, 2012:46)

Komunikasi

Definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid (1981) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. (dalam Fajar, 2009:32).

Menurut Harold D. Laswell (1960) komunikasi merupakan cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi dengan menjawab pertanyaan berikut : siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana ? (*who says what in which chanel to whom with what effect ?*). (dalam Fajar, 2009:32).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi ialah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan, bisa mempengaruhi kognitif, afektif, dan behavioralnya.

Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Effendy (2007) mengatakan dalam setiap proses komunikasi terdapat unsur-unsur (komponen-komponen) sebagai berikut:

1. Komunikator
Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi.
2. Pesan/informasi
Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa kata-kata, tulisan, gambaran atau perantara lain.
3. Sarana komunikasi/ *channel*
Sarana komunikasi/channel biasa disebut dengan media yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses komunikasi.
4. Komunikan/penerima/*receiver*
Komunikan merupakan penerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator.

5. Umpan balik / *feedback*

Umpan balik dapat dimaknai sebagai jawaban komunikasi atas pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

6. Dampak/*effect*

Dampak merupakan efek perbedaan yang dialami oleh komunikasi sebelum dan sesudah menerima pesan.

Unsur-unsur proses komunikasi diatas, merupakan faktor penting dalam komunikasi. Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian :

a. Komunikasi verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal di sengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.

b. Komunikasi non verbal

Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata menurut Samovar dan Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (Mulyana, 2008:237)

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi tersebut adalah:

a. Menyampaikan informasi (*to inform*)

Dengan adanya komunikasi, seseorang dapat mengetahui apa yang dia ketahui kepada orang lain,

c. Mendidik (*to educate*)

Komunikasi dapat menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai segala hal.

d. Menghibur (*to entertain*)

Dengan komunikasi dapat memperoleh hiburan dan menghibur orang lain,

e. Mempengaruhi (*to influence*)

Komunikasi yang dilakukan setiap orang, dapat memberikan suatu bujukan atau pengaruh terhadap orang lain. (Cangara, 2011)

Tujuan Komunikasi

Seperti yang telah diuraikan bahwa komunikasi merupakan suatu bentuk kegiatan interaksi diantara sesama manusia, maka di dalam melakukan setiap kegiatan tentunya kita memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi. Tujuan komunikasi tersebut adalah :

a. Perubahan sikap (*attitude change*)

b. Perubahan pendapat (*opinion change*)

- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*sosial change*). (dalam effendy, 2007)

Bentuk-bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Komunikasi vertical
Komunikasi vertical atau komunikasi dari atasan kebawah dan dari bawah keatas atau komunikasi pimpinna kebawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik.
- b. Komunikasi horizontal
Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar, misalnya komunikasi antara pegawai dengan pegawai dan komunikasi ini sering kali berlangsung tidak formal yang berlainan dengan komunikasi vertical yang terjadi secara formal.
- c. Komunikasi diagonal
Komunikasi diagonal yang sering juga dinamakan komunikasi silang yaitu seseorang dengan orang lain yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam kedudukan dan bagian. (Effendy, 2000:17)

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan diatantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Definisi tersebut lebih menekankan pada aspek fungsional (objektif). Sedangkan bila dilihat dari perspektif interperatif (subjektif), komunikasi organisasi dipandang sebagai proses penciptan makna atas interaksi yang merupakan organisasi.(Masmuh, 2013:6)

Ruang Lingkup Komunikasi Organisasi

- a. Komunikasi Internal
Komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi didalam organisasi atau perusahaan. Dalam penerapan komunikasi beragam karena sesuai dengan struktur organisasi. Komunikasi dalam organisasi bisa terjadi antara yang memiliki level kepangkatan yang sama, diantara pimpinan dan bawahan, dan lain-lain.
- b. Komunikasi Eksternal
Komunikasi eksternal adalah komunikasi antara orang-orang yang berda didalam dengan khalayak di luar organisasi. Adapun tujuan utama dilaksanakan komunikasi eksternal oleh sebuah orgnisasi adalah:
 - a) Untuk membina dan memelihara hubungan yang baik
 - b) Untuk menciptakan opini publik yang menguntungkan
 - c) Untuk memelihara dan menjaga citra organisasi agar tetap positif

Gaya Komunikasi

Setiap orang mempunyai karakteristik berbeda-beda untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam cara berkomunikasi baik dalam perilaku maupun perbuatan atau tindakan. Cara berkomunikasi tersebut disebut gaya komunikasi. Gaya Komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviours that are used in a given situation*). (dalam Sendjaja, 2002).

Proses komunikasi seseorang dipengaruhi oleh gaya komunikasi. Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan antara gaya komunikasi antara satu dengan yang lain dapat berupa ciri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi. (Soemirat, Ardianto & Suminar, 1999:69)

Gaya komunikasi adalah proses kognitif yang mengakumulasi bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain. Manusia berkomunikasi sekurang-kurangnya tiga gaya (meskipun secara aktual setiap orang bisa saja mempunyai hampir 1.000 gaya komunikasi berbeda), tetapi semua komunikasi selalu dilakukan secara : visual, auditorium, kinesika. Berarti setiap individu memiliki variasi preferensi gaya komunikasi dengan orang lain yang dalam prakteknya manusia tidak hanya mengandalkan satu gaya komunikasi tetapi lebih dari satu

Macam-Macam Gaya Komunikasi

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Sendjaja (2002:142), dalam melakukan komunikasi, pemimpin memiliki ciri khas masing-masing dalam memimpin organisasinya. Ada enam gaya komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin, yaitu:

1. Gaya Komunikasi Mengendalikan (*The Controlling Style*)

The Controlling Style Adalah gaya komunikasi mengendalikan. Ciri khas gaya ini adalah adanya kehendak untuk membatasi dan mengatur perilaku. Komunikasinya cenderung berjalan satu arah, dan cenderung memusatkan perhatian pada pengiriman pesan dibanding upaya memperoleh umpan balik.

2. Gaya komunikasi berlandaskan kesamaan (*The Equalitarian Style*)

The equalitarian style adalah gaya komunikasi dua arah yang dilandasi aspek kesamaan. Ciri khas gaya komunikasi ini adalah adanya arus komunikasi timbal balik. Komunikasi cenderung dilakukan secara terbuka.

3. Gaya Komunikasi Berstruktur (*The Structuring style*)
Gaya komunikasi ini adalah gaya komunikasi yang terstruktur, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi.
4. Gaya Komunikasi Dinamis (*The Dynamic Style*)
The Dynamic Style adalah gaya komunikasi yang dinamis dan agresif, biasanya digunakan oleh juru kampanye, marketing, dan sales. Komunikasi semacam ini bertujuan menstimulasi, merangsang, dan memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Gaya komunikasi ini sangat berorientasi pada tindakan sehingga tepat digunakan dalam kondisi kritis.
5. Gaya komunikasi melepaskan hak memberi perintah (*The Relinquishing Style*)
Gaya komunikasi ini adalah gaya komunikasi yang lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengiriman pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.
6. Gaya komunikasi menarik diri (*The Withdrawal Style*)
The Withdrawal Style adalah gaya komunikasi yang menghindari keterlibatan dalam persoalan. Penyebab seseorang menggunakan gaya komunikasi ini bisa jadi karena masalah pribadi, atau ketidaksiapan dalam komitmen maupun konsekuensi.

Faktor Pendorong Gaya Komunikasi

Tujuh komponen yang diidentifikasi sebagai penyebab gaya interaksi tujuh hal yang mampu merefleksikan atau memberikan pandangan mengenai interaksi setiap individu. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi, antara lain :

- a. Kondisi fisik
- b. Peran
- c. Konteks historis
- d. Kronologi
- e. Bahasa
- f. Hubungan
- g. Kendala

Pemimpin

Calder, berpendapat bahwa kepemimpinan tidak dapat diajarkan sebagai keahlian. Keahlian tentu dapat membantu manusia untuk bertindak efektif, tetapi kepemimpinan bergantung pada bagaimana kinerja ini dan pengaruhnya dipahami orang lain. (dalam Kartono, 2011)

James A.F. Stoner menjelaskan bahwa kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para kelompok. (dalam kartono 2011)

Sedangkan menurut Dale Timple, pemimpin merupakan orang yang menerapkan prinsip dan teknik yang memastikan motivasi, disiplin dan produktivitas jika bekerjasama dengan orang, tugas dan situasi agar dapat mencapai sasaran perusahaan. (dalam Kartono, 2011)

Fungsi Pemimpin

Adapun fungsi-fungsi pimpinan sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Actuating* (kepemimpinan)
- d. *Controlling* (pengawasan) (kartono, 2011)

Indikator Pemimpin

- a. Cara berkomunikasi
- b. Pemberi motivasi
- c. Kemampuan dalam menyelesaikan tugas
- d. Pengambilan keputusan
- e. Pengawasan (Kartono, 2011)

Karakteristik Pemimpin

- a. Memiliki Tanggungjawab
- b. Model peranan positif
- c. Mempunyai keterampilan komunikasi yang baik
- d. Memiliki pengaruh positif
- e. Memiliki kemampuan meyakini orang lain (Kartono, 2011)

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif

Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta kerangka teori maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah gaya komunikasi dalam bersikap dan bertindak dengan indikator yang meliputi :

- a. Gaya komunikasi mengendalikan *the controlling style*
- b. Gaya komunikasi berlandaskan kesamaan *the equalitarian style*
- c. Gaya komunikasi terstruktur *the structuring style*
- d. Gaya komunikasi dinamis *the dynamic style*
- e. Gaya komunikasi melepas hak memberi perintah *the relinquishing style*
- f. Gaya komunikasi menarik diri *the withdrawal style*

Hal-hal yang mempengaruhi gaya komunikasi :

1. cara memberikan perintah

2. cara komunikasi
3. cara membuat keputusan
4. saling terbuka
5. cara mendorong semangat
6. cara memberikan bimbingan
7. cara mengawasi
8. cara memimpin rapat

Sumber Data

1. Data primer: Data yang diperoleh melalui infoman dengan cara melakukan Tanya jawab atau wawancara secara langsung dan dipandu dengan dengan pedoman wawancara sesuai dengan fokus yang penulis teliti. (informan kepala desa dan key informan masyarakat)
2. Data sekunder: Data yang diperoleh melalui buku-buku atau referensi, yang relevan dengan fokus penelitian yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku atau referensi, yang relevan dengan fokus penelitian yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada pada instansi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi (pengamatan lapangan)
- b. Interview atau wawancara
- c. Penelitian Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data
2. Penyederhanaan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Hasil Penelitian

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Gaya komunikasi pemimpin merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh pemimpin. Kemampuan seorang pemimpin dalam menentukan gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada Kepala Desa Jemparing yang mana didalam melakukan komunikasi menemukan gaya komunikasi yang dianggap tidak cocok untuk digunakan. Ada enam gaya komunikasi menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss, *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinquishing style, the withdrawal style*. Dari keenam gaya komunikasi

tersebut, gaya komunikasi yang dilakukan Kepala Desa mengacu pada gaya komunikasi *the controlling style*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gaya komunikasi yaitu : *The Controlling Style* Adalah gaya komunikasi mengendalikan. Ciri khas gaya ini adalah adanya kehendak untuk membatasi dan mengatur perilaku. Komunikasinya cenderung berjalan satu arah, dan cenderung memusatkan perhatian pada pengiriman pesan dibanding upaya memperoleh umpan balik.

Umumnya, pemakai komunikasi ini tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain. Mereka menggunakan kekuasaan untuk membatasi dan memaksa orang lain, mengendalikannya untuk mengikuti pandangan-pandangannya.

Dari temuan penelitian menyatakan bahwa gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin pada konsep teori dramaturgi yaitu panggung depan (*front stage*) ternyata dipengaruhi oleh gaya komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin dibelakang panggung (*back stage*).

Pada konsep belakang panggung (*back stage*) pemimpin yaitu kepala desa memainkan perannya sebagai seorang masyarakat dan kepala keluarga. Ternyata peran yang dilakukan pemimpin yang dapat dilihat dari gaya komunikasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemimpin memang memiliki karakter yang sama dengan peran beliau sebagai masyarakat dan kepala keluarga.

Karakter beliau dalam kehidupan sehari-hari diluar perannya sebagai seorang pemimpin memang memiliki karakter yang dalam berkomunikasi memiliki sifat yang keras dan nada berbicara yang tinggi, tidak bisa mengendalikan emosi, sehingga menimbulkan kesan menakutkan. Beliau juga memiliki karakter yang cuek dan juga tertutup dalam kehidupan sehari-hari.

Peran yang diterapkan pemimpin dibelakang panggung (*back stage*) ternyata sama dilakukan pada panggung depan (*front stage*). Karena konsep tersebut sama-sama dilakukan dengan karakter yang sama menyebabkan timbulnya masalah. Masalah yang terjadi yaitu antara pemimpin sebagai aktor dan masyarakat sebagai penonton.

Gaya komunikasi yang diterapkan pada panggung belakang (*back stage*) tidak cocok digunakan oleh seorang pemimpin yang juga menerapkan gaya komunikasi yang sama pada panggung depan (*front stage*). Gaya komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin mengacu pada gaya komunikasi mengendalikan atau (*the controlling style*). Gaya komunikasi ini sangat bertentangan dengan kehidupan masyarakat didesa, Sebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan mayoritas penduduk sebagai seorang petani menyebabkan masyarakat butuh perhatian dan kejelasan suatu informasi secara detail dan mendalam sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami.

Ketika masyarakat diberikan pemahaman dan pengertian maka hubungan antara masyarakat dan pemimpin atau (aktor dan penonton) akan menjadi lebih baik, sehingga meminimalisirkan pandangan negatif, karena masalah dapat

diselesaikan bersama dan dapat menciptakan kerjasama yang baik antara aktor dan penonton.

Sebagai seorang pemimpin harus mampu bermain peran antara panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Sebagai seorang pemimpin yang berhasil harus memiliki indikator yang dapat dilihat dari cara berkomunikasi, memberi motivasi, kemampuan dalam menyelesaikan tugas, pengambilan keputusan, pengawasan. Secara umum seorang pemimpin yang baik juga harus memiliki lima karakteristik yaitu, memiliki tanggung jawab seimbang, model peranan positif, mempunyai keterampilan komunikasi yang baik, memiliki pengaruh positif dan memiliki kemampuan meyakini orang lain.

Sebagai seorang pemimpin dalam menentukan gaya komunikasi yang cocok yang sesuai dengan situasi yang sedang terjadi sangatlah penting demi menciptakan suatu komunikasi yang baik dan efektif. Sebagai seorang komunikator harus pandai menempatkan diri dan menyesuaikan. Tentu harapan yang diinginkan terciptanya komunikasi yang efektif antar komunikator dan komunikan.

Gaya komunikasi diterapkan memang belum cocok untuk diterapkan. Gaya komunikasi yang mengacu pada *the controlling style* yang digunakan Kepala Desa merupakan pilihan gaya komunikasi yang strategis untuk menyampaikan pesan yang sifatnya mengarahkan atau mengendalikan. Pemimpin memiliki wewenang kekuasaan dan mempersuasi orang lain dalam menyampaikan pesan, namun hal ini menimbulkan respon yang tidak baik sebab pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikator tidak diterima dengan baik karena tidak dimengerti oleh komunikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Gaya Komunikasi Kepala Desa di Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin masih kurang cocok untuk diterapkan di Desa, Karena lebih mengacu pada gaya komunikasi mengendalikan (*the controlling style*) sehingga penerapan gaya komunikasi satu arah tersebut menimbulkan kesan membatasi dan mengendalikan orang lain.
2. Peran yang dimainkan melalui gaya komunikasi antara panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) sama, sehingga menimbulkan masalah antara kepala desa dan masyarakat. Menurut teori Dramaturgi pemimpin belum mampu memainkan perannya sebagai komunikator, sebab belum sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan di desa.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang komunikator mestinya pandai menempatkan diri dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Tentu harapan yang diinginkan adalah akan terjadi komunikasi yang efektif antar pemimpin dan masyarakat. Penggunaan gaya komunikasi mengendalikan (the controlling style) memang dibutuhkan untuk beberapa keadaan namun jika gaya tersebut digunakan secara terus menerus dikhawatirkan akan membuat image yang negative dimata masyarakat.
2. Seorang pemimpin diharapkan dapat menyampaikan pesannya dengan baik, jelas, agar para masyarakat dapat menangkap pesan yang disampaikan sesuai makna yang sebenarnya. Agar komunikasi selalu terjaga dengan baik di harapkan pemimpin menggunakan gaya komunikasi berlandaskan kesamaan (*The equalitarian style*), sebab gaya komunikasi ini lebih efektif dalam membina empati dan kerjasama dan memiliki rasa kepedulian sehingga mampu membina hubungan baik dengan pihak manapun.

Daftar Pustaka

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cangara, Hafied, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong, Uchajana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Graha Ilmu
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Rajawaligrafindo Persada
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Group
- Masmuh, Abdullah 2013. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : UPT Universitas Muhammadiyah Malang
- Milles, Mathew, Huberman, A, Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2002. *teori Komunikasi*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Soegiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tohardi, Muhammad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Universitas Tanjung Pura

Web :

<https://blingjamong.wordpress.com/2014/02/07/kepemimpinan-fungsi-tanggung-jawab-dan-ciri-pemimpin/>

<http://www.blog-guru.web.id/2013/06/begini-harusnya-cara-berkomunikasi.html>
<https://jurnalalishlah.wordpress.com/2014/09/06/peranan-komunikasi-dalam-kepemimpinan/>

Sumarna, Saleem, Hardja. 2013. Paduan Praktis Menjadi Pemimpin Yang Di Sukai & Di Idolakan Banyak Orang. Jogja : Galmas Publisher

<file:///D:/-baru/aristoteles%20model%20komunikasi.html>

<file:///D:/-baru/KEPEMIMPINAN%20%28FUNGSI,%20TANGGUNG%20JAWAB,%20DAN%20CIRI%20PEMIMPIN%29%20%20Shining%20BlingBling.html>

<file:///D:/-baru/Teori%20Kepemimpinan%20&%20Contoh%20Kasus.htm>

<file:///D:/-baru/Teori%20Komunikasi%20dan%20Kepemimpinan%20dalam%20Organisasi%20%20iZeminicho.htm>

<file:///D:/aq/5%20GAYA%20KEPEMIMPINAN,6%20GAYA%20KOMUNIKASI,5%20TIPE%20KEKUASAAN.html>

<file:///D:/aq/MACAM-MACAM%20GAYA%20KOMUNIKASI%20DI%20DALAM%20ORGANISASI%20%20Yessielestari%27s%20Blog.html>

<file:///D:/aq/MACAM-MACAM%20GAYA%20KOMUNIKASI%20DI%20DALAM%20ORGANISASI%20%20Yessielestari%27s%20Blog.html>

<file:///D:/aq/MACAM-MACAM%20GAYA%20KOMUNIKASI%20DI%20DALAM%20ORGANISASI%20%20Yessielestari%27s%20Blog.html>

<file:///D:/aq/MACAM-MACAM%20GAYA%20KOMUNIKASI%20DI%20DALAM%20ORGANISASI%20%20Yessielestari%27s%20Blog.html>